

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal ini pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan rancangan. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tentunya untuk pencapaian tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapainya tujuan yang diharapkan (Trianto, 2009).

Biologi adalah salah satu ilmu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal ini karena biologi ialah suatu ilmu pengetahuan alam yang mempelajari kehidupan dunia dari segala aspek, mempelajari tentang makhluk hidup, lingkungan, ataupun interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungan tersebut. Pada pembelajaran biologi menekankan kegiatan pengembangan konsep, dan keterampilan proses siswa dengan berbagai metode belajar yang sesuai dengan bahan yang diajarkan. Dalam pembelajaran biologi sangat diperlukan pembelajaran yang tepat yang dapat melibatkan siswa secara optimal sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explainin (SFE)* adalah model pembelajaran yang dipilih guru untuk bertujuan mendorong siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menyampaikan ide atau gagasannya kepada siswa lainnya yang berhubungan dengan materi ajar. Menurut Taniredja (Wiratningsih, dkk:2014:3) model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) adalah model pembelajaran yang dimana siswa atau peserta didik mempresentasikan ide atau lainnya. Sehingga dalam model pembelajaran ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasannya dari materi yang sudah dipahaami.

Saat penerapan model pembelajaran SFE siswa dapat menggunakan media yang dipilihnya sebagai alat bantu untuk menjelaskan ide dan gagasannya yang berhubungan dengan materi ajar. Menurut Raharjo dalam (Damianus dkk:2013) media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin disampaikan kepada penerima pesan tersebut. Media yang dapat dipilih oleh siswa dalam menjelaskan ide dan gagasan siswa salah satunya dengan menggunakan peta konsep. Penerapan model pembelajaran Student Facilitator (SFE) dengan menggunakan media peta konsep yang di buat oleh siswa untuk menjelaskan ide atau gagasan seputar materi yang telah dipahami .

Peta konsep adalah gambar yang dapat digunakan sebagai penghubung konsep-konsep yang memiliki keterkaitan akan dihubungkan dengan garis bantu sebagai tanda adanya keterkaitan antara konsep-konsep tersebut. Menurut Susilo (Fatimah dan Nasikh, 2009:) bahwa peta konsep

adalah alat mewakili adanya konsep sehingga membentuk proporsi, proporsi adalah dua atau lebih konsep yang dihubungkan dengan garis yang diberi label (kata penghubung) sehingga memiliki suatu arti.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas VII A dan kelas VII B saya menemukan masalah dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran yang digunakan guru bersifat konvensional, dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru, guru hanya menggunakan metode ceramah, Selain itu guru tidak menggunakan bantuan media dalam pembelajaran. Dengan metode yang telah diterapkan guru, sebagian siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam bertanya atau memberikan pendapat ketika pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Hal ini terlihat hanya sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Selain itu hampir tidak ada interaksi antar siswa dalam berdiskusi mengenai mata pembelajaran IPA biologi, sehingga aktivitas belajar siswa menjadi sangat kurang. Sehingga pembelajaran belum memberikan hasil yang memuaskan.

Data hasil ujian tengah semester nilai KKM yang ditentukan 75 dan hanya 8 orang yang tuntas sedangkan 31 orang tidak tuntas mencapai KKM sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Peserta didik harus mengikuti tes perbaikan ulangan harian karena nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yakni 75.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model**

Pembelajaran Student Facilitator And Explaining dengan menggunakan peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik” kelas V11 SMPS Advent Nusra

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas,maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang tepatnya seorang guru dalam memilih dan menggunakan metode atau model mengajar dalam menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu,sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran IPA.
2. Masih rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa pada bidang studi IPA rendah dikarenakan rendahnya penguasaan siswa terhadap konsep IPA

C. Batasan Masalah

Penulis dapat membatasi masalah penelitian ini pada model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan menggunakan peta konsep terhadap hasil belajar peserta didik kelas V11 SMPS Advent Nusra ?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas,maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Apakah *Model Pembelajaran*

Facilitator And Explaining dengan menggunakan peta konsep dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V11 SMPS Advent Nusra ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan menggunakan peta konsep terhadap hasil belajar kelas V11 Advent Nusra ?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagaiberikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan memiliki manfaat bagi ilmu pengetahuan sebagai masukan dalam peningkatan hasil belajar kognitif dalam pembelajaran biologi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan strategi pembelajaran dan dapat menjadi alternatif dalam mengatasi masalah pembelajaran terutama pada mata pelajaran biologi.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi guru biologi dan calon guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar biologi.

3. Bagi Peserta didik

Dapat di harapkan untuk memotivasi dan melatih peserta didik dalam belajar bekerjasama dalam berdiskusi dalam kelompoknya,maupun dengan kelompok lain dan peserta didik saling menghargai pendapat sesama teman,melatih dan mengungkapkan pendapat,serta dapat menyelesaikan masalah dan menemukan solusi.

4. Bagi Peneliti

Dapat membuka wawasan dan pemikiran untuk memotivasi orang lain yang bergelut di dunia pendidikan pada umumnya,serta dapat menelaah kembali fenomena yang timbul dalam dunia pendidikan.

5. Bagi Pihak Lain

Sebagai sumber informasi bagi para pencinta Ilmu Pengetahuan Alam khususnya yang berminat melakukan penelitian berikutnya.